

KESULITAN METODE TERJEMAH

DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB

DI MTsN TANJUNGANOM

NGANJUK JAWA TIMUR



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Pendidikan

DISUSUN OLEH:

MOCH.MUSLIH

97423611

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2003

Drs. Ahmad Rodli MPd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Moch. Muslih

Kepada YTH.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN SUNAN KALIJAGA
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Moch. Muslih

NIM : 97423611

Yang berjudul : **"KESULITAN METODE TERJEMAH DALAM
PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MTsN TANJUNGANOM NGANJUK
JAWA TIMUR"** sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam Bidang Ilmu Pendidikan.

Dengan ini kami mengajukan skripsi tersebut kepada Fakultas dengan harapan dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadi maklum dan atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 – Juni - 2003

Pembimbing



Drs. Ahmad Rodli MPd.

NIP. 150 235 945

Drs. Nizar Ali, M.Ag.

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Moch. Muslih

Lamp. : 8 Halaman

Kepada YTH.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN SUNAN KALIJAGA

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Moch. Muslih

NIM : 97423611

Yang berjudul : **“KESULITAN METODE TERJEMAH DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MTsN TANJUNGANOM NGANJUK JAWA TIMUR”**. Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan guna melengkapi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga. Harapan kami semoga dalam waktu dekat ini saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Demikian harap menjadi maklum dan atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Juli 2003

Konsultan



Drs. Nizar Ali, M. Ag.

NIP. 150 252 600



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telepon : (0274) 513056 Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/16/03

Skripsi dengan judul : Kesulitan Metode Terjemah Dalam Pengajaran Bahasa Arab
di MTs Negeri Tanjunganom Nganjuk Jawa Timur

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Moch. Muslih

NIM : 97423611

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 07 Juli 2003


dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH


Ketua Sidang


Drs. Asrori Saud
NIP : 150 210 063


Sekretaris Sidang


Drs. H. Tulus Musthofa, Lc, MA
NIP : 150 275 382

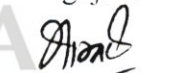
Pembimbing Skripsi


Drs. Ahmad Rodli, M.Pd.
NIP : 150 235 954

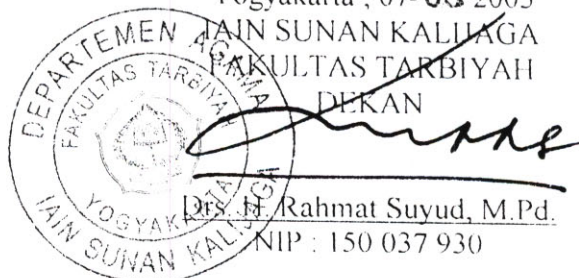
Penguji I


Drs. Muallif Syahlani
NIP : 150 046 323

Penguji II


Drs. Nizar Ali, M.Ag.
NIP 150 252 600

Yogyakarta, 07-08-2003



Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd.
NIP : 150 037 930

MOTTO

انا أنزلناه قرانا عربيا لعلمكم تعقلون (يوسف : 2)

Artinya :

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya".*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Depag., *Al Quran dan Terjemahnya*. (Yayasan Penterjemah/ Pentafsir Al Qur'an, 1993) hlm.348

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan buat :

1. Almamater Tercinta
2. Ayah dan Ibu yang tersayang dan terhormat.
3. Kakak dan adik-adikku yang tersayang.
4. Sahabat-sahabat yang senasib seperjuangan.
5. Para pembaca yang budiman.
6. Kekasih yang tercinta.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين، وعلى اله وصحبه اجمعين، رب اشرح لي صدري ويسرلي امري واحلل عقدة من لساني يفقهوا قولي. اما بعد

Ahamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan mengambil judul “KESULITAN METODE TERJEMAH DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MTsN TANJUNGANOM NGANJUK JAWA TIMUR”.

Maksud utama disusunnya skripsi ini ialah untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah.
2. Bapak Drs. Asrori Saud Kajur Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
3. Bapak Ahmad Rodli MPd. selaku pembimbing yang telah bersedia membimbing dalam penyusunan skripsi ini
4. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Sunan Kalijaga, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah.
5. Bapak Kepala MTsN I Tanjunganom Nganjuk Jawa Timur Drs. H. Ma'lum Junus, SH.

6. Bapak dan Ibu Guru MTsN I Tanjunganom, khususnya Bapak Guru Bahasa Arab beserta seluruh karyawan dan karyawan yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini
7. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semua jasa dan amal baik dari berbagai pihak tidak dapat terbalaskan dan dengan memanjatkan doa semoga bantuan mereka baik materiil maupun spirituil mendapatkan imbalan yang sesuai dengan amal kebaikan mereka. Amiin.


Tidak dapat dipungkiri, bahwasannya sesuatu hal itu tidak ada yang sempurna, pasti ada kelemahan dan kekurangan. Begitu juga penyusunan skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memenuhi harapan Fakultas dan Jurusan serta bermanfaat bagi semua pihak.

Amiin yaa Robbal 'Aalamin.

Yogyakarta; 10 Juni 2003

Penulis



(Moch. Muslih)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Rumusan Hipotesa	7
E. Alasan Pemilihan Judul	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
G. Metode Penelitian	9
H. Tinjauan Pustaka	12
I. Sistematika Pembahasan	33
BAB II. GAMBARAN UMUM MTsN TANJUNGANOM	36
A. Letak Geografis	36
B. Latar Belakang Berdiri	37

C. Struktur Organisasi.....	40
D. Keadaan Elemen Pendidikan	44
E. Sumber Dana.....	48
F. Tujuan dan Pengajaran Bahasa Arab	48
BAB III ANALISA KESULITAN DALAM MENTERJEMAHKAN	62
A. Kesulitan Linguistik	62
1. Kosa Kata	62
2. Gramatika	63
B. Kesulitan Non Linguistik	67
C. Pendukung dan Penghambat	69
BAB IV PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	72
C. Kata Penutup.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	77
LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I Struktur organisasi MTsN Tanjunganom	43
TABEL II Keadaan guru	44
TABEL III Keadaan siswa	45
TABEL IV Pernyataan siswa tentang penggunaan metode oleh guru bahasa Arab	54
TABEL V Motivasi siswa	58
TABEL VI Motivasi siswa	58
TABEL VII Minat siswa	59
TABEL VIII Faktor penghambat	60
TABEL IX Keaktifan siswa dalam menambah pengetahuan bahasa Arab di luar sekolah	61
TABEL X Penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia jika ditunjukkan kosa katanya satu persatu	62
TABEL XI Penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia kata demi kata	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian dan menyamakan persepsi serta menghindari kesalahpahaman terhadap judul tersebut maka di sini akan dijelaskan tentang pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Kesulitan

Kesulitan berasal dari kata dasar “sulit”, sedangkan sulit artinya adalah sesuatu yang tersembunyi, dirahasiakan, sudah diketahui, tidak terang-terangan.¹

Kesulitan artinya,” suatu keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit atau kesukaran.pada perbuatan tingkah laku.²

2. Metode

Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu *approach*.³

Sedangkan menurut S. Ulih Bukit Karo-Karo dkk., Metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.⁴

¹ W.J.S.Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1982), hlm. 296.

² *Ibid.*, hlm. 297.

³ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi Pengajaran*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1974), hlm.12.

⁴ S.Ulih Bukit Karo-Karo, dkk., *Suatu Pengantar Metodologi Pengajaran*, (Salatiga, Sandaran, 1975), hlm. 7.

3. Tarjamah

Tarjamah adalah suatu pembedahan pada bahasa-bahasa, suatu proses pengalihan naskah dari satu bahasa ke bahasa lain.⁵

Menterjemahkan adalah merupakan kegiatan menghasilkan kembali barang yang sedekat-dekatnya dan sewajarnya dalam bahasa penerima sepadan dengan pesan yang dalam bahasa sumber pertama dalam hal makna dan kedua dalam hal gaya bahasa.⁶

4. Pengajaran

Pengajaran menurut bahasa adalah cara mengajar atau perihal mengajar, sedangkan pengajaran menurut Winarno Surachman di dalam bukunya “Metodologi Pengajaran Nasional” adalah suatu usaha yang bersifat sadar tujuan dengan sistematis terarah pada perbuatan tingkah laku.⁷

5. Bidang studi bahasa Arab

Bidang studi bahasa Arab adalah salah satu materi pelajaran dalam program inti atau wajib yang diberikan kepada siswa siswi Madrasah Tsanawiyah sesuai dengan tingkat kurikulum, yang mana bahan tersebut adalah bahasa yang sudah dibakukan penggunaannya.⁸

⁵ J.C. Catford, *In Linguistic Theory of Translation an Essay Applied Linguistice London*, (Oxford Unifersity, 1974), hlm. 1.

⁶ A. Widyamartaya, *Seni Menterjemahkan*, (Yogyakarta, Kanisius, 1989), hlm. 11.

⁷ Winarno Surachman, M.Sc., *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung, Jemmare, 1976), hlm. 12.

⁸ Departemen Agama RI, *GBPP Kurikulum 1996*, (Ditbunwa, 1996), hlm. Vii

6. Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjunganom Nganjuk Jawa Timur

Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjunganom adalah merupakan lembaga pendidikan Menengah Tingkat Pertama yang berada di bawah naungan Departemen Agama RI

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan “Kesulitan metode tarjamah dalam pengajaran bidang studi bahasa Arab” adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses penyajian materi-materi pelajaran bahasa Arab oleh seorang guru bahasa Arab terhadap siswa dengan tujuan agar siswa tersebut dapat menerima, menguasai dan mengembangkannya.

Dari penjelasan judul penelitian diatas jelaslah bahwa disini penulis ingin mengadakan penelitian kuantitatif (lapangan) mengenai kesulitan-kesulitan tentang cara atau metode tarjamah dalam penyampaian materi bahasa Arab oleh guru kepada siswa MTsN Tanjunganom Nganjuk Jawa Timur.

B. Latar Belakang Masalah

Pengaruh dan peranan bahasa, makin hari semakin menjadi besar seiring dengan perkembangan zaman. Begitu pula dengan bahasa Arab yang bukan saja hanya sebagai bahasa agama dan bahasa persatuan, akan tetapi bahasa Arab juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan yang telah melahirkan karya-karya besar dalam berbagai bidang disiplin (multi disiplin) ilmu pengetahuan, diantaranya filsafat, sejarah, sastra dan lain-

lain. Bahkan lebih dari itu bahasa Arab dapat dianggap pula sebagai peletak batu pertama bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan modern yang berkembang dewasa ini.⁹

Perkembangan bahasa Arab yang begitu cepat dari luar, tidak menutup kemungkinan bahwa bahasa Arab tersebut dapat mempengaruhi sikap dan mental kita, sebab bahasa Arab ternyata penting disamping bahasa asing lainnya, tentunya tidak hanya pada sisi religiusitas saja, namun dalam perkembangannya masih banyak referensi-referensi yang menggunakan bahasa Arab.

Seiring dengan begitu besarnya peranan bahasa Arab, Umar Asasuddin Sokkah mengatakan bahwa "Walaupun sekarang sudah berkembang satu pandangan baru yang menempatkan bahasa-bahasa lain khususnya bahasa Inggris – sejajar dengan bahasa Arab dalam rangka studi Islam namun hal ini tidak akan sampai menghilangkan arti pentingnya bahasa Arab. Dengan kata lain bahwa sampai kapanpun umat Islam akan tetap berkepentingan dengan studi bahasa Arab."¹⁰

Persoalannya sekarang adalah bagaimana bahasa Arab itu dapat diterima dan dipahami oleh anak didik dan mengapa dari dulu sampai sekarang bahasa Arab itu terasa sulit dipelajari, sehingga pengajaran bahasa Arab selama ini belum mendapatkan hasil yang optimal.

⁹ Chatibul Umam, *Aspek-aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*, (Bandung, Al Ma'arif, 1982), hlm. 136.

¹⁰ Umar Asanuddin Sokkah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, (Yogyakarta, Nur Cahaya, 1982), hlm. 136.

Dalam mempelajari bahasa asing, apabila kita ingin mendapatkan informasi yang aslinya tertulis dalam bahasa, maka kita dihadapkan pada dua pilihan, yaitu : mempelajari bahasa asing tersebut terlebih dahulu atau memperoleh terjemahannya.

Memang bukan suatu pekerjaan yang mudah untuk mempelajari bahasa asing (Arab), karena banyak sekali perbedaan-perbedaan yang menjadikan bahasa asing (Arab) tersebut sulit dipelajari, khususnya bagi orang-orang non Arab. Seperti pendapat Prof. Dr. Wojo Wasito, yang mengemukakan perbedaan bahasa asing sebagai berikut :

1. Bahasa asing tidak mengintegrasikan anak ke dalam Mileu (lingkungan).
2. Bahasa asing hampir selalu dipelajari pada usia lanjut dan pada ketika anak itu sudah memiliki sejumlah besar struktur-struktur dari bahasa ibunya.
3. Bahasa asing diolah di luar sistemnya sendiri. Oleh karena itu untuk mempelajari bahasa asing (Arab) dibutuhkan waktu yang cukup lama dan juga membutuhkan metode yang tepat untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹

H. Abu Tauhid mengatakan bahwa hubungan antara metode dengan tujuan pendidikan bisa dikatakan hubungan sebab akibat, artinya jika metode yang digunakan baik dan tepat, maka akibatnya tujuan yang dirumuskan bisa dicapai dengan gemilang.¹² Jadi metode merupakan faktor yang harus mendapat perhatian dan pemikiran yang serius dalam proses pengajaran bahasa Arab, disamping faktor-faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan program pengajaran tersebut, karena semakin

¹¹ Prof. Dr. Wojo Warsito, *Perkembangan Ilmu Bahasa*, (Bandung, Sinta Derna, 1989) hlm. 38.

¹² Abu Tauhid, M.Sc., *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Fak, Tarbiyah IAIN Sanan Kalijaga, 1990), hlm. 72-73.

banyak metode itu diketahui oleh guru dan diseleksi, maka akan semakin efektif di dalam mengajar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan tujuan kurikuler pada Madrasah Tsanawiyah di Indonesia pada umumnya dan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjunganom Nganjuk pada khususnya adalah agar siswa dapat menguasai dengan aktif dan pasif perbendaharaan kosa kata bahasa Arab yang diprogramkan, sehingga dipakai sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar untuk memahami buku-buku agama Islam yang sederhana disamping Al-Qur'an.

Mengenai pentingnya metode ini, Mulyanto Sumardi, mengatakan bahwa "Di dalam pengajaran bahasa, salah satu segi yang disorot orang adalah segi metode, sukses atau tidaknya suatu program pengajaran bahasa sering kali dinilai dari cara mengajarkan bahasa."¹³

Berangkat dari beberapa hal tersebut diatas maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian kuantitatif (lapangan) tentang kesulitan-kesulitan pengajaran bidang studi bahasa Arab dengan meninjau metode tarjamah yang dipakai beserta hasil yang dicapai.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas dan untuk memudahkan jalannya penelitian, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut :

¹³ Mulyanto Sumardi, *Op., Cit*, hlm. 7.

1. Bagaimanakah kesulitan metode terjemah yang dihadapi oleh guru dalam pengajaran bahasa Arab di MTsN Tanjunganom Nganjuk Jawa Timur?
2. Bagaimanakah kesulitan dari komponen-komponen pengajaran bahasa Arab terutama metode tarjamah dalam mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar bahasa Arab di MTsN Tanjunganom Nganjuk Jawa Timur ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung maupun menghambat dalam penggunaan metode terjemah pengajaran bidang studi bahasa Arab di MTsN Tanjunganom Nganjuk Jawa Timur ?

D. Rumusan Hipotesa

1. Pada setiap metode terjemah kalimat bahasa Arab ke bahasa Indonesia terdapat kesulitan dan hambatan.
2. Linguistik dan non linguistik merupakan faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses pengajaran bahasa Arab metode terjemah.

E. Alasan Pemilihan Judul

1. Sebab dengan meneliti kesulitan metode terjemah ini baik persamaan dan perbedaan bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang menyangkut linguistik dan non linguistik dapat menjadi pembantu dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Arab.

2. Sebab dengan keberhasilan aspek tarjamah ini dapat menunjang keberhasilan pengajaran bahasa Arab secara keseluruhan yang secara hirarkhi menunjang keberhasilan pendidikan dan pengajaran.
3. Masalah ini diteliti, karena dapat memberikan sumbangan dan dapat menjadikan dasar pemikiran dalam meningkatkan proses pengajaran untuk bidang studi bahasa Arab

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui kesulitan metode terjemah yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran bidang studi bahasa Arab di MTsN Tanjunganom Nganjuk Jawa Timur.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar dalam bidang studi bahasa Arab di MTsN Tanjunganom Nganjuk Jawa Timur.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengajaran bidang studi bahasa Arab di MTsN Tanjunganom Nganjuk Jawa Timur.

2. Kegunaan penelitian

- a. Dapat memberikan bahan pertimbangan dalam proses pengajaran bahasa Arab.
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah terhadap kendala-kendala yang berhubungan dengan keberhasilan proses pengajaran bahasa Arab.

- c. Sebagai upaya titik temu antara ilmu yang bersifat teori dan praktis dengan kenyataan yang ada di lapangan dan untuk menambah khazanah dunia pustaka khususnya bidang studi bahasa Arab.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alat untuk memperoleh data sekaligus penuntun untuk menuangkan dalam bentuk tulisan Karya ilmiah. Dengan karya itu orang berusaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmu pengetahuan.

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penentuan subyek

Dalam menentukan subyek penulis menentukan populasi sebagai tempat diperolehnya data-data yang diperlukan. Yang menjadi subyek (populasi) sekaligus sumber data primer adalah para siswa kelas II serta guru bidang studi bahasa Arab di MTsN Tanjunganom Nganjuk Jawa Timur, sedangkan kepala sekolah dan karyawannya merupakan data yang bersifat sekunder.

Adapun tehnik yang penulis gunakan dalam menemukan subyek penelitian ini khususnya sumber dengan sampel siswa kelas II. Mengingat jumlah keseluruhan siswa kelas II adalah 345 siswa dan keterbatasan waktu dan dana maka penulis menggunakan tehnik

Randon sampling “Randon Sampling adalah pengambilan secara randon (acak) atau tanpa pandang bulu”.¹⁴ Sebesar 20 % dari populasi yang ada. Jadi sampel yang digunakan dari jumlah keseluruhan siswa kelas dua adalah $345 \text{ siswa} \times 20 \% = 69 \text{ siswa}$.

2. Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.¹⁵ Yaitu dengan mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar beserta sarana dan prasarana penunjang pendidikan di MTsN Tanjunganom

b. Interview

Interview adalah salah satu tehnik pengumpulan dan pencatatan data, informasi atau pendapat yang dilakukan melalui tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.¹⁶ Yaitu dengan Guru Bahasa Arab kelas dua yakni bapak Drs. Samsuri maupun kepada wakil kepala sekolah yang dapat memberikan informasi tentang berlangsungnya kegiatan belajar

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1990), hlm. 42.

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Pers, 1996), hlm. 76.

¹⁶ Sudirman N. *Ilmu Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 279.

mengajar dan kesulitan yang dihadapi pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

c. Angket

Angket yaitu suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau anak yang ingin diselidiki.¹⁷ Metode ini penulis gunakan untuk megumpulkan data-data yang berasal dari siswa kelas II, baik mengenai pribadi maupun pendapat mereka mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab.

3. Metode analisis data

Adalah suatu usaha yang menyusun dan menyeleksi data-data yang telah diperoleh kemudian dianalisa dengan memberikan keterangan atau menarik kesimpulan dari data yang telah di susun tersebut.

Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah:

a. Analisis Data Kualitatif

Adalah analisa dengan memberikan interpretasi menurut pemikiran logis, induksi, deduksi dan analogi dari data yang didapat dari penelitian. Dalam hal penelitian disini adalah menginterpretasikan wawancara dan pengamatan yang dilakukan pada saat penelitian.

¹⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta, Fak. Psikologi UGM, 1981), hlm. 65.

b. Analisis data Kuantitatif

Adalah interpretasi data yang diperoleh dari angka, tabel dengan menggunakan analisis data statistik. Adapun rumus statistik yang penulis gunakan adalah rumus distribusi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

frekuensi relatif, yaitu :

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah populasi.¹⁸

H. Tinjauan Pustaka

Pengajaran merupakan transformasi ilmu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang. Pengajaran sebagai suatu proses transformasi harus memperhatikan beberapa faktor yang terdapat didalam proses itu sendiri yaitu agar proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik dan memiliki dasar pijakan yang jelas, sehingga keberhasilan suatu pengajaran dapat tercapai.

Di dalam pengajaran, ada dua unsur yang tidak dapat dipisahkan, yaitu : Orang yang mengajar (guru) dan orang yang belajar (murid). Kedua unsur itu menjadi terpadu manakala terjadi hubungan timbal balik (interaksi) antara guru dan murid pada saat pelajaran itu berlangsung.

¹⁸ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Pers, 1987), hlm. 4.

Bila belajar dan mengajar itu disebut suatu proses, maka paling tidak ada empat pertanyaan :

1. Kemana Proses tersebut akan dibawa ?
2. Apa yang menjadi isi proses belajar mengajar ?
3. Bagaimana cara melaksanakan proses tersebut ?
4. Sejauh manakah proses itu telah berhasil ?

Pertanyaan *pertama* berkenaan dengan tujuan proses belajar mengajar, atau tujuan pengajaran, pertanyaan *kedua*, berkaitan dengan materi pelajaran, pertanyaan *ketiga*, mengenai metode atau alat pengajaran dan pertanyaan *keempat* berkenaan dengan penilaian pengajaran.

Berpijak dari beberapa pertanyaan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya ada beberapa komponen yang dapat mengantarkan keberhasilan suatu proses belajar mengajar, yaitu : Tujuan yang jelas, guru yang kualifaid, materi pelajaran yang sesuai, adanya evaluasi, metode yang tepat dan juga disertai adanya fasilitas yang memadai.

Penulisan di sini tidak bermaksud mengabaikan komponen-komponen yang lain, namun ada satu komponen yang harus mendapatkan perhatian serius yaitu metode tarjamah, sebab jika penerjemahan dihubungkan dengan kemampuan reseptif dan ekspresif maka penerjemahan menyangkut dua kemampuan ekspresif menulis, maka penerjemahan bukanlah hal yang bisa dianggap mudah. Apalagi dengan kosa kata dan kaidah-kaidah bahasa, menjadikan menulis adalah

ketrampilan yang paling sulit bila dibandingkan dengan ketiga ketrampilan berbahasa lainnya.¹⁹

Banyak para Ilmuan telah melakukan penerjemahan suatu karya tulis dari suatu bahasa ke bahasa yang lain. Bahkan mungkin penerjemahan telah setara tulisan itu sendiri.

Apabila kita ingin mendapatkan informasi yang aslinya tertulis dalam bahasa asing, maka kita dihadapkan dengan dua pilihan, yaitu mempelajari bahasa asing tersebut lebih dahulu atau memperoleh terjemahannya.

Dalam sejarah dapat kita lihat bahwa “sebelum para cendekiawan muslim belum melahirkan ilmu pengetahuan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, terlebih dahulu mereka harus melalui suatu abad yang dikenal dengan abad terjemah.²⁰ Dan dengan cara penerjemahan maka orang Islam dapat mewarisi ilmu-ilmu dan filsafat Yunani.²¹

Bahkan Dick Hartoko mengatakan bahwa kebutuhan penerjemahan buku bukanlah tanda keterbelakangan justru sebaliknya, tanda keterbukaan, tanda kegiatan hendak ikut serta dalam tukar menukar informasi.²²

Penerjemahan harus berusaha mengalihkan makna dan bukan bentuk leksiko gramatikal bahasa sumbernya. Memang hasilnya tidak

¹⁹ Indira Kusumadewi, *Peran Motivator Dalam Perkembangan Kemampuan Menulis*, di dalam Nurhadi dan Reikhan, ed. *Dimensi-Dimensi Dalam Belajar Bahasa Kedua*, (Bandung, Sinar Baru, 1990), Hlm. 208.

²⁰ Depag RI., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAI.*, (Jakarta, 1977), hlm. 66.

²¹ *Ibid.*, hlm. 69.

²² A. Widyamartaya. *Op. Cit.*, hlm. 9.

sama persis dengan yang aslinya, namun merupakan padanan dan padanan itu haruslah terasa wajar dibaca oleh penutur asli bahasa sasaran karena padanan yang baik tidak kedengaran janggal seperti sesuatu yang diterjemahkan melainkan sedemikian wajarnya sehingga seperti sesuatu yang ditulis langsung dalam bahasa sasaran. Supaya pembaca terjemah dapat memahami maka padanan baik makna, gramatikal maupun gaya bahasa, harus setara dengan pemahaman pembaca bahasa sumber terjemah pada waktu membaca naskah aslinya. Semakin sepadan tanggapan kedua pembaca tersebut maka semakin baik terjemahannya, sekalipun begitu harus diingat bahwa penerjemahan sama sekali bukanlah menuliskan pikiran-pikirannya sendiri betapapun baiknya, bukan pula menyadur yaitu; mengungkapkan kembali amanat dari suatu karya dengan meninggalkan detail-detailnya tanpa harus mempertahankan gaya bahasanya.

Secara garis besar ada dua model penerjemahan, yaitu :

1. Penerjemahan kata demi kata, yang didukung oleh Ibnu Al-Batriq dan kawan-kawan.
2. Penerjemahan kalimat demi kalimat, yang didukung Hunain Ibnu Ishaq, M. Jauhari dan lain-lain.²³

Dalam penerjemahan kata demi kata, penerjemah memandang setiap kata dalam satu kalimat sebagai unsur yang berdiri sendiri. Di sini penerjemah mencari ekuivalen kata satu lawan satu demi menyesuaikan

²³ Rafi'i, *Dalilun Fi At-Tarjamah*, (Jakarta, 1990), hlm. 3.

kata dalam bahasa sasaran. Inilah yang menyebabkan penerjemahan model ini kurang baik karena “kata mendapatkan maknanya hanya dari konteks tempat kata itu digunakan, kata tidak mempunyai makna tetapnya sendiri.”²⁴

Pada umumnya terjemahan model ini sulit sekali dimengerti maknanya dan kurang efektif untuk menyampaikan suatu gagasan dan pesan dari pengarang kepada pembaca karena hasil terjemahan ini akan menjadi tulisan yang “kosa katanya dari bahasa sasaran tetapi kata dan kalimatnya mengikuti bahasa sumbernya.”²⁵

Dalam penerjemahan kalimat demi kalimat, seorang penerjemah berusaha memahami makna suatu kalimat bahasa sumber secara keseluruhan dan mengungkapkan makna tersebut dengan makna kalimat bahasa sasaran. Penerjemahan model ini mempertahankan makna yang terkandung dalam bahasa sumber sekaligus memperhatikan kekhususan bahasa sasaran.

Dalam prakteknya, untuk menghasilkan terjemahan yang baik seperti tersebut, terjemahan harus melakukan ancangan kontrastif, yaitu mempertentangan dan membandingkan bahasa dan budaya yang satu dengan bahasa dan budaya yang lain.

Guna mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan penerjemahan, selain perlu didakannya ancangan kontrastif perlu juga dilaksanakan

²⁴ A. Widyamartaya, *Op.Cit.*, hlm. 53.

²⁵ Daud H. Soesilo, *Aneka Pendekatan di dalam Penerjemahan; Sebuah Tinjauan dalam PELITA III*, (Yogyakarta, Kanisius, 1990), hlm. 189.

analisis kesalahan (analisis kekhilafan) agar dapat diketahui dengan tepat kesulitan tersebut.

Coroler, linguis yang telah melakukan kegiatan teoritis mengenai analisis kesalahan menyatakan adanya 3 penyebab utama kesalahan, yaitu;

1. *Language transfer*, yaitu kesalahan sebagai akibat adanya interferensi bahasa ibu.
2. *Intralingual*, yaitu kesalahan yang belum berupa intervensi, melainkan sebagai akibat dari protes belajar itu sendiri (kekhilafan perkembangan).
3. *Teaching techniques or materialis (proces hypothesing flase concepta)*, yaitu kekhilafan akibat kesalahan tehnik mengajar atau materi.²⁶

H. G. De Maar memberikan petunjuk-petunjuk cara menerjemahkan dan menunjukkan 3 tahap dalam proses penerjemahan, yaitu; Bacalah dengan tuntas dua atau tiga kali untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai arti umum dari seluruhnya maupun hubungan dari bagian-bagian. Sedangkan proses penerjemahan meliputi 3 tahap; *Pertama*, membaca dan mengerti karangan itu. *Kedua*, menyerap segenap isinya dan membuatnya jadi kepunyaan kita. *Ketiga*, mengungkapkannya dalam lapangan bahasa kita dengan kemungkinan perubahan sekecil-kecilnya akan arti atau nadanya.²⁷

²⁶ I. Nyoman Sudiana, *Analisis Kekhilafan Dalam Belajar Bahasa Kedua*, dalam Nurhadi dan Roekhan, *Dimensi-Dimensi Dalam Belajar Bahasa Kedua* (Bandung, Sinar Baru, 1990), hlm. 50.

²⁷ A. Widyamartaya, *Op. Cit.* Hlm. 15.

Terjemahan kalimat demi kalimat sangat bermanfaat untuk mengetahui amanat yang dimuat dalam naskah yang asli dan terjemahan model ini termasuk terjemahan yang paling setia dan paling dinamis.²⁸

Dalam penerjemahan maka penerjemah harus mengetahui kalimat asal dan kalimat sasaran dalam hal ini bahasa Arab dan bahasa Indonesia ;

1 Kalimat Bahasa Arab

Kalimat bahasa Arab (الكلام = الجملة المفيدة) dalam bahasa Arab, kalimat ialah jumlah yang mana dalam bahasa Indonesia dengan “kalimat” maka dalam bahasa Arabnya “Kalam” atau “Jumlah Mufidah”. Kalam bermakna pembicaraan atau percakapan. Jumlah mufidah ialah susunan kata yang berfaedah, karena susunan kata tersebut dapat dimengerti oleh orang lain akan isi yang terkandung di dalamnya.

Kalam ada 2 macam yaitu khabar dan *insa'*, Khabar adalah perkataan yang dapat dinilai benar atau tidaknya dari dua unsur yaitu Mahkum 'alaih (yang ditetapkan atasnya) dan Mahkum Bih (yang ditetapkan dengannya). Sedangkan Mahkum bih terbagi dari dua unsur, yaitu; yang pertama disebut Musnad ilaih (yang disandarkan kepadanya) dan yang kedua disebut Musnad (yang disandarkan).²⁹

²⁸ *Ibid.*, hlm. 206.

²⁹ Ali Al Jaarimi dan Mustofa Amin, *Al Balaghah Al Wadhihah*, (Mesir, Darul Ma'arif, 1957), hlm. 139-140 .

Khabar dibagi menjadi 3 macam:

a. Khabar Ibtida'iyah.

Khabar Ibtida'iyah ialah khabar tanpa kata penegas yang disampaikan kepada pihak kedua yang belum mengetahui sama sekali isi / pengertian yang terkandung dalam khabar itu (pihak kedua = khalidz-dzilni).

b. Khabar Thalabiyyah

Khabar thalabiyyah ialah khabar dengan kata penegas yang disampaikan kepada pihak kedua yang masih ragu-ragu dan ingin mengetahui secara pasti (pihak kedua = sailun mutaroddidun).

c. Khabar Inkariyyah.

Khabar inkariyyah ialah khabar dengan kata penegas yang lebih dari satu yang disampaikan kepada pihak kedua yang membantah atau mengingkari kebenaran isi / pengertian yang terkandung dalam khabar itu (pihak kedua = munkirun).

Kata penegas yang dipakai ialah :

* ان , أن , القسم , لام , الأبتدأون التوكيد , احرف التنبيهة , اما السرطية , احرف الزيدة

Sedangkan Insa' dibagi menjadi dua :

a. Insa' Thalaby

Insa' Thalaby yaitu perkataan yang disampaikan kepada pihak kedua agar melakukan sesuatu yang dituntut oleh pihak pertama yang pelaksanaannya tidak perlu langsung setelah tuntutan itu.

Thalaby berupa :

i Amar atau perintah.

- i Amar atau perintah.
- ii Nahi atau larangan.
- iii Istifham atau pertanyaaan.
- iv Tamanni atau harapan yang mustahil tercapai.
- v Nida atau seruan panggilan.

b. Insa' Ghairu Thalaby

Insa' ghairu thalaby ialah perkataan yang disampaikan kepada pihak kedua yaang tidak mengandung tuntutan .

Bentuk dari insa' ghairu thalaby ialah:

- i Ta'jub ataau kagum.
- ii Madah atau pujian.
- iii Idam atau celaan.
- iv Qasam atau sumpah.
- v Raja' atau harapan.
- vi Bentuk-bentuk aqad atau ikatan perjanjian.

الكلام
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
الأنشاء الخبر طلبيا طلبيا غير طلبيا

التعجب
المدح
الذم
القسم
افعل الرجاء
صيغ العقود³⁰

الأمر
النهي
الاستفهام
التمني

انكريا
ابتدانيا

³⁰ Ibid, hlm. 155-156

2 Kalimat Bahasa Indonesia

Kalimat dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi bentuk kalimat dan makna kalimat dimana bentuk kalimat bahasa Indonesia dibagi menjadi bentuk kalimat tunggal dan bentuk kalimat majemuk. Kalimat bahasa Indonesia dilihat dari bentuk kalimat tunggal dibagi menjadi; *Pertama*, Predikat frasa nominal. *Kedua*, Predikat frasa adjektival. *Ketiga*, Predikat frasa verbal. *Keempat*, Predikat frasa lain.

Bahasa Indonesia dilihat dari bentuk kalimat majemuk terbagi menjadi kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Sedangkan kalimat bahasa Indonesia dilihat dari maknanya terbagi menjadi ; *Pertama*, Kalimat berita. *Kedua*, Kalimat perintah. *Ketiga*, Kalimat tanya. *Keempat*, Kalimat seru. *Kelima*, Kalimat empatik.³¹

Mengingat pemaparan selanjutnya adalah sebagai contoh maka sebagai batasan hanya diuraikan kalimat bahasa Indonesia dalam bentuk tunggal dan kalimat majemuk.

a. Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri dari dua unsur inti dan boleh diperkuat dengan satu atau lebih unsur-unsur tambahan asalkan unsur-unsur tambahan itu tidak boleh membentuk pola yang baru.³² Definisi tersebut dapat memberikan arti bahwa kalimat tunggal

³¹ Depdikbud. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. (Jakarta, Balai Pustaka, 1988), hlm. 267

³² Gorys kent, *Tata Bahasa Indonesia*. (Ende, Nusa Indah, 1984), hlm. 156

hanya terdiri dari satu pokok pikiran atau kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa.³³

i Bentuk kalimat tunggal predikat frasa nominal

Dua Nomina yang sejajar dapat membentuk kalimat dalam bahasa Indonesia, syaratnya frasa nominal pertama sebagai subyek sedangkan frasa nominal kedua sebagai predikat.

Contoh ; Dia ayah kami.

ii Bentuk kalimat tunggal predikat frasa adjektival

Kalimat dalam bahasa Indonesia predikat dapat berupa adjektiva.

Contoh ; Perkataan ibu benar.

iii Bentuk kalimat tunggal predikat frase verbal

Banyak kita temui dalam kalimat bahasa Indonesia dengan verba sebagai predikatnya.

Contoh ; Kucing tertabrak mobil.

iv Bentuk kalimat tunggal predikat frasa lain.

Kalimat bahasa Indonesia terdapat pula kalimat yang predikatnya dibentuk selain dari pola-pola tersebut diatas.

Contoh ; Nasinya sedikit.

Walaupun kalimat-kalimat tersebut predikatnya ada yang masuk nomina dan adjektiva, namun ternyata kalimat-kalimat tersebut mempunyai ciri khas, yaitu dengan kalimat tersebut

³³ Depdikbud. *Op.cit.*, hlm. 268

predikat, kalimat–kalimat tersebut secara semantis lengkap walaupun tidak bersubyek.³⁴

b. Kalimat majemuk

Kalimat majemuk dalam bahasa Indonesia ada yang mengandung satu klausa yang disebut kalimat tunggal ada yang lebih dari satu klausa yang disebut kalimat majemuk.

Kalimat majemuk dibagi menjadi kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat ;

i Kalimat majemuk setara

Disebut kalimat majemuk setara apabila dua klausa atau lebih yang dihubungkan itu mempunyai kedudukan yang sama dalam kalimat. Sehingga klausanya dihubungkan oleh koordinat ; “dan, atau, tetapi, sehingga”. Apabila dilihat dari segi koordinatnya ada 5 macam hubungannya, yaitu hubungan penjumlahan, hubungan pemilihan, hubungan perlawanan.

Contoh ;

- * Dia masuk kerumah dan langsung memanggil adiknya
- * Kami tidak tahu apakah hal itu benar atau salah
- * Mereka adalah jutawan tetapi masih rakus juga

³⁴ Depdikbud., *Op., Cit.*, hlm. 254

ii Kalimat majemuk bertingkat

Dinamakan majemuk bertingkat apabila klausa-klausa dalam kalimat itu tidak mempunyai kedudukan yang sama dalam struktur konstituennya.

Dalam hal ini terdapat berbagai hubungan sistematids antar klausa, diantaranya ialah;

- * Hubungan waktu, contoh ; Dia kelihatan ceria, sejak ibunya datang.
- * Hubungan syarat, contoh ; Jika engkau ingin pergi, kami merasa bangga sekali.
- * Hubungan tujuan, contoh ; Dia supaya datang agar ayahnya senang.
- * Hubungan konsesif, contoh ; Walaupun ibunya marah dia tetap tabah.

Mengingat semua hanya sebagai contoh maka uraian dalam tulisan ini tidak diungkapkan semua.

Penerjemahan adalah suatu pembedahan pada bahasa-bahasa, suatu proses pengalihan naskah dari satu bahasa ke bahasa yang lain.³⁵ Dan karena hakikat bahasa adalah sebagai alat komunikasi,³⁶ maka ciri-ciri khusus yang ada pada bahasa dan kebudayaan harus dihormati supaya komunikasi lebih efektif.

³⁵ J.C. Catford, *Op. Cit.*, hlm. 1.

³⁶ A. Chaedar Al Wasilah, *Linguistik Suatu Pengantar*, (Bandung, Angkasa, 1987), hlm. 8.

Perkembangan bahasa-bahasa di dunia semakin pesat seiring dengan teknologi yang semakin modern dimana seseorang dituntut untuk dapat menguasai atau minimal memahami dan mengerti tentang bahasa. Begitu juga dengan pengajaran bahasa Arab, seorang guru harus dapat menginvasikan bahasa Arab kepada siswa, baik *secara langsung*, yaitu saat bertatap muka maupun *secara tidak langsung*, yaitu murid secara aktif mempelajari bahasa Arab baik tentang buku-buku pelajaran, buku-buku tradisional (kitab) dan bacaan-bacaan maupun melalui musik.

Berangkat dari hal tersebut maka tidak menutup kemungkinan terjadinya kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan dialami oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dimana guru mengalami kesulitan dalam metode pengajaran sedangkan murid mengalami kesulitan dalam menerimanya. Hal ini terjadi dikarenakan murid sudah terbiasa dengan bahasa ibu (bahasa daerah dan bahasa nasional).

Kesulitan seseorang dalam mempelajari bahasa asing disebabkan karena perbedaan bahasa asing yang dipelajarinya dengan bahasa daerah atau bahasa nasional yang sudah diketahui sebelumnya. Perbedaan tersebut menyangkut *fonologi, sintaksis, kosa kata dan lain-lain*. Fakta yang ada di masyarakat menyatakan bahwa pembelajar bahasa asing memiliki pengalaman bahasa lain, baik bahasa daerah maupun bahasa nasional. Pengalaman bahasa bagi setiap orang berbeda-beda sehingga mempengaruhi pola berfikir orang tersebut, terlebih lagi hanya menggunakan satu bahasa sejak kecil tentu mempunyai kebiasaan berfikir yang terkait dengan kebiasaan menggunakan bahasa yang diketahui. Bagi pelajar

Indonesia, belajar bahasa Arab merupakan usaha untuk membentuk kebiasaan baru secara sadar sedangkan ketika belajar bahasa daerah maupun bahasa nasional proses belajar tersebut tanpa disadari.

Berdasarkan hal tersebut di atas, munculah permasalahan yang kompleks, ketika seseorang dihadapkan pada masalah belajar penerjemahan, karena dalam proses penerjemahan seseorang dituntut untuk dapat dan mampu menguasai bahasa Indonesia dan bahasa Arab secara bersamaan sehingga dalam pengalihan naskah, kesalahan dalam artinya dapat diminimalisir. Penerjemahan kalimat bahasa Arab ke bahasa Indonesia tidak lepas dari berbagai kesulitan, baik kesulitan linguistik maupun non linguistik.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam masalah penerjemahan yaitu masalah linguistik dan masalah non linguistik.

1. Linguistik

Linguistik adalah ilmu pengetahuan yang mempunyai obyek form bahasa lisan dan tulisan, yang memiliki ciri-ciri pemerlain, syarat-syarat sistematis, rasional, empiris, umum, sebagai pemberian dari kenyataan struktur pembagian, bagian-bagian dan aturan-aturan bahasa.³⁷

Dari definisi linguistik tersebut dapat kita ketahui bahwa obyek pembahasan linguistik meliputi 4 unsur utama bahasa, yaitu; unsur bunyi (fonem dan morfem), kosa-kata, susunan kalimat (sintaksis) dan makna.

Melihat latar belakang sosio budaya masyarakat Indonesia tidak mengherankan jika banyak kosa kata bahasa Arab yang diserap Bahasa

³⁷ *Ibid.*, hlm. 57-58.

Indonesia. Bahkan dalam penelitiannya, Drs. Sudarno, M/Ed., Mengumpulkan tidak kurang dari 2317 kata bahasa Indonesia hasil serapan kosa kata bahasa Arab.³⁸ Dengan banyaknya kosa kata bahasa Arab diserap bahasa Indonesia merupakan keuntungan bagi pelajar dan guru bahasa Arab di Indonesia. Makin banyak kata-kata yang berasal dari bahasa Arab yang menjadi perbendaharaan kata bahasa Indonesia, maka semakin mudah membina kosa kata dan memberi pengertian serta melekatkan dalam ingatan.

Berkaitan dengan masalah kosa kata, yang perlu mendapatkan perhatian adalah bahwa banyak segi-segi sharaf atau morfologi dalam bahasa Arab yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia.

Dalam bidang linguistik, selain kosa kata ada hal lain yang perlu mendapat perhatian dalam hal penerjemahan kalimat bahasa Arab ke bahasa Indonesia, yaitu masalah gramatika.

Gramatika ialah pengetahuan atau pelajaran mengenai pembentukan kata-kata dan penyusunan kata-kata dalam kalimat-kalimat. Sedangkan Prof. Dr. Samsuri mengemukakan bahwa 'Mengetahui tata bahasa' itu tidak lain adalah kepandaian membuat kalimat-kalimat yang gramatikal baik lisan maupun tertulis, dan bukanlah 'mengetahui tentang' tata bahasa itu.³⁹

³⁸ Sudarsa . *Kata Serapan Dari Bahasa Arab*, (Jakarta. Arikha Media. 1990), hlm. 150-272

³⁹ Samsuri, *Analisis Bahasa*, (Jakarta, Erlangga, 1978), hlm. 44

Masalah Gramatika ternyata banyak menjadi kendala di lapangan ketika berlangsungnya proses belajar mengajar, diantaranya petunjuk-petunjuk itu adalah sebagai berikut;

1. Jumlah Fi'liyyah (الجملة الفعلية)

Dalam kalimat bahasa Arab banyak terdapat jumlah fi'liyyah dengan pola kalimat sebagai berikut; **فعل + فا عل + مفعول به**

Pola kalimat semacam itu tidak terdapat dalam pola kalimat bahasa Indonesia. Maka apabilamenerjemahkan kalimat bahasa Arab dengan pola jumlah fi'liyyah sebaiknya diterjemahkan seperti menerjemahkan jumlah ismiyyah, contoh; **يكتب احمد رسالة** . Kalimat ini sebaiknya diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan “Ahmad menulis surat”.

2. Isim Tafdlil (اسم تفضيل)

* مكتبة الجامعة اكبر من مكتبة المدرسة الثانوية

* للمسجد أهمية عظيمة في بناء المسلمين

Kata **اكبر** dan **اهمية عظيمة** di atas adalah termasuk isim tafdlil yaitu kata sifat yang mempunyai makna; ”lebih, paling atau ter...”. Dalam kalimat bahasa Indonesia dapat berfungsi sebagai keterangan penguat yaitu “paling dan ter...”. Contoh kalimat pertama adalah kalimat yang berfungsi sebagai keterangan pembandingan. Dan kalimat kedua adalah berfungsi sebagai keterangan penguat.

Menurut Tata Bahasa Indonesia yang benar formula kalimat tingkat perbandingan komparatif adalah sebagai berikut;

LEBIH + ADJEKTIF + DARIPADA⁴⁰
KURANG

Sehingga penerjemahan yang benar dari kedua contoh tersebut adalah;

-. Perpustakaan universitas adalah lebih besar daripada perpustakaan MTs.

-. Masjid mempunyai peranan yang terbesar dalam pembinaan umat.

Pemakaian kata semacam verba 'adalah' dalam kalimat diatas diperbolehkan. Namun bukan suatu keharusan, karena 'adalah' umumnya dipakai apabila subyek, predikat atau kedua-duanyaa menjadi panjang.⁴¹

Pada kalimat tersebut di atas bukanlah suatu keharusan karena tanpa 'adalah' pun kalimat telah memberi pengertian yang jelas.

3. Adad dengan wazan fa'il (عدد علي وزن فاعل)

* قرأ أبي خمس آيات من سورة يس

* قرأ أبي الآية الخامسة من سورة يس

Selain nomerial pokok dalam bahasa Arab juga dikenal nomerial tingkat. Pada contoh di atas kalimat adalah nomerial pokok dan kalimat nomor adalah nomerial tingkat.

Pembentukan nomerial tingkat dalam bahasa Arab juga dikenal dengan menjadikan bilangan tersebut berwazan فاعل untuk bilangan

⁴⁰ Depdikbud., *op.cit.* hlm. 215.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 269.

1-10 kecuali kata واحدة menjadi الاول dan kata ستة menjadi سادس sedang kata عشرون sampai تسعون bentuknya tetap.

Cara pembentukan nomerial tingkat dalam bahasa Indonesia adalah dengan menambahkan di muka nomerial pokok, khususnya untuk bilangan satu dipakai pula istilah pertama.

Untuk terjemahan yang benar dari kedua contoh tersebut ialah;

- Ayahku telah membaca lima ayat Yaasin.
- Ayahku telah membaca ayat kelima surat Yaasin.

4. Idiom (العبارة الإصطلاحية)

Dalam bahasa Arab banyak ungkapan sejenis idiom yang dikenal dengan nama, antara lain فعل yang dijadikan متعدى (transitif) dengan menambah حرف الجر, contoh :

- جاء في : membawa / mendatangkan.
- رغب في : menyenangi
- رغب عن : membenci.

Penerjemahan bahasa Arab yang mengandung unsur العبارة الإصطلاحية ke bahasa Indonesia memang memerlukan ketelitian dan kecermatan tersendiri karena suatu kata tertentu bisa berubah atau bahkan bertentangan maknanya hanya karena penambahan حرف الجر yang berlainan, sehingga proses penerjemahan harus benar-benar memperhatikan pemahaman konteks kalimat.

5. Frase verbal (المبني للمعلوم)

* القرآن أنزله الله

Kalimat bahasa Arab sering kita menemui **ضمير متصل مفعول به** berupa (kata ganti) yang mendahului fa'ilnya, sehingga tertib kalimatnya bersusunan sebagai berikut ; **مبتدأ + خبر(فعل) + مفعول به + فاعل** seperti terlihat pada contoh di atas. Memang dua kalimat bahasa Arab diatas, bentuk failnya verbal tetapi mengandung pengertian pasif. Penerjemahan kalimat-kalimat seperti tersebut ke bahasa Indonesia sebaiknya sebagaimana kalimat bahasa Arab yang fi'ilnya mengandung **المبني المجهول** , contoh makna mufrodat tersebut diatas ialah ; “Al-Qur'an yang menurunkannya Allah”. Sedangkan terjemahan yang benar dari kalimat tersebut ialah :

- Al-Qur'an itu telah diturunkan Allah.
- Al-Qur'an itu telah diturunkan oleh Allah.

Preposisi oleh lazim digunakan untuk menyatakan pelaku pelaku perbuatan.⁴² Namun penggunaan preposisi oleh di muka pelaku perbuatan pada kalimat tersebut bukanlah suatu keharusan karena pelaku terletak langsung di belakang kata kerja.⁴³

6. Makna-makna Min (معاني من)

* ماموقفك من هذا الحديث ؟

Karena **حرف الجر** tergantung atau dipengaruhi oleh kata lainnya maka suatu **حرف** bisa mempunyai banyak makna yang berlainan sesuai dengan pengertian kalimat.

⁴² Abdul Chaedar, *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*. (Ende, Nusa Indah, 1990). hlm. 43

⁴³ M. Ramlan es. Al, *Bahasa Indonesia Yang Benar Dan Yang Salah*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1990), hlm. 12

Huruf **من** dapat mempunyai beberapa makna yang berbeda-beda, antara lain; ‘salah seorang, dari, terhadap, antara lain’. Maka dalam menerjemahkan huruf **من** harus mencari makna yang paling tepat.

Seperti pada contoh di atas, tentu tidak tepat kalau **حرف من** tersebut diterjemahkan dengan ‘dari’, sehingga terjemahan yang baik untuk kalimat tersebut diatas adalah ; “Apa sikap anda terhadap kejadian ini”.

2. Non linguistik

Bahasa sebagai suatu sistem komunikasi adalah merupakan suatu sub sistem dari kebudayaan secara keseluruhan. Sehingga tidak bisa dikatakan bahwa makna bahasa berdiri sendiri secara total karena memang makna bahasa itu dibatasi dan diwarnai oleh kebudayaan yang menjadi wadahnya. Dengan semakin besarnya perhatian para ahli terhadap hubungan bahasa dan kebudayaan ini sehingga timbul suatu disiplin ilmu yang membahas tentang aspek kemasyarakatan berbahasa, yaitu yang disebut dengan **sosiolinguistik**.

Sosiolinguistik ialah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat.⁴⁴

Bahasa merupakan sistem komunikasi, akan mempunyai makna hanya dalam kebudayaan yang menjadi wadahnya, maka sering terdapat kesulitan dalam menerjemahkan kata-kata dan ungkapan-ungkapan dari

⁴⁴ P.W.J. Nababan, *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*, (Jakarta, Gramedia, 1984), hlm. 2.

satu bahasa ke bahasa yang lain. Suatu ungkapan yang cocok untuk suatu situasi belum tentu cocok dengan situasi yang lain, jadi tepat tidaknya penggunaan suatu ungkapan adalah sepenuhnya persoalan lazim tidaknya atau diterima tidaknya oleh masyarakat bahasa tersebut.

Lebih jelasnya bahasa itu berkaitan erat tautannya dengan kondisi-kondisi sekitar pemakainya dan makna bahasa itu erat tautannya dengan siapa penuturnya, dimana, sedang apa, kapan dan bagaimana.

Segi sosiokultural bangsa Arab tentu berbeda dengan bangsa Indonesia, akibat dari perbedaan sosiokultural tersebut, maka antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia banyak terdapat perbedaan dalam ungkapan-ungkapan, istilah-istilah dan lain-lain.

1. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan proposal ini, penulisan penetapan sistematika pembahasan yang terbagi atas 4 bab, dan pada setiap babnya terbagi menjadi beberapa sub bab sebagai penjabaran masing-masing bab. Adapun iktisar dari pembagian bab tersebut adalah sebagai berikut :

1. Halaman Formalitas :

Yang berisi tentang halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman daftar tabel.

2. Halaman isi

Bab I adalah Pendahuluan, yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, perumusan hipotesa, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Gambaran Umum tentang MTs Negeri Tanjunganom Nganjuk Jawa Timur, yang pembahasannya meliputi letak geografis, sejarah dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan fasilitas pendidikan, pengajaran bahasa Arab dan tujuan pengajaran bahasa Arab.

Bab III Analisis data tentang Kesulitan metode terjemah dalam pengajaran Bahasa Arab yang berisi tentang analisa dari sisi linguistik dan non linguistik, metode yang digunakan serta faktor pendukung dan penghambat.

Bab IV adalah Penutup, yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Untuk melengkapi skripsi ini maka dilampirkan pula beberapa hal yang dianggap perlu yang meliputi, daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian tentang kesulitan metode terjemah dalam pengajaran bahasa Arab di MTsN Tanjunganom Nganjuk Jawa Timur ialah sebagai berikut :

1. Kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan metode terjemah terletak pada penyampaian makna gramatika dimana murid tidak langsung dapat menerjemahkan secara tepat.
2. Kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan metode terjemah dan siswa dalam menerjemahkan bahasa Arab ialah terletak pada kesulitan linguistik dan non linguistik selain itu juga disebabkan oleh perbedaan antara bahasa yang dikuasai siswa sebelumnya dan latar belakang siswa yang kurang mendukung serta materi yang begitu luas.
3. Faktor-faktor yang mendukung dalam penggunaan metode terjemah ialah Lingkungan Madrasah yang memungkinkan, dorongan dari Kepala Madrasah dalam memotivasi guru dalam mengajar dan adanya siswa yang menambah pengetahuannya di luar kelas. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat dalam penggunaan metode terjemah ialah kurang diaktifkannya siswa dalam proses penerjemahan yang mengakibatkan

penguasaan perbendaharaan kosa kata siswa kurang sehingga metode terjemah terkesan kurang berkembang.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada Guru :

- a. Seorang guru harus dapat memberikan perhatian yang baik kepada siswanya, karena setiap siswa memiliki tingkat inteligensi yang berbeda-beda. Dengan begitu diharapkan proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan prestasi belajar anak akan meningkat.
- b. Guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk memanfaatkan waktu belajar diluar jam pelajaran sekolah dengan baik, misalnya dengan sering memberi tugas sebagai latihan baik secara individu maupun kelompok.
- c. Sebaiknya guru menguasai bahasa sumber dengan segala maknanya dan menguasai bahasa sasaran dengan segala maknanya sehingga dalam hal pengajaran tidak mengalami kesulitan dalam penyampaian metode terjemah.

2. Kepada orang tua :

- a. Orang tua hendaknya mengetahui kemampuan anak sehingga dapat memberikan motivasi yang benar kepada anak untuk belajar dengan

menggunakan waktu belajar diluar jam pelajaran sekolah secara efektif dan efisien.

- b. Sebaiknya orang tua tidak memberikan perintah-perintah yang memberatkan siswa sehingga dapat meringankan beban kesulitan yang dihadapi siswa di sekolah.

3. Kepada siswa :

- a. Dengan mengetahui tingkat inteligensinya masing-masing, diharapkan pada diri siswa timbul kesadaran akan perlunya memanfaatkan waktu belajar diluar jam pelajaran sekolah seefisien mungkin agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya
- b. Siswa diharapkan dapat memahami bahwa semua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah SWT. dan dengan pertolongan-Nya dalam penyelesaian skripsi yang bertemakan “ Kesulitan Metode Terjemah Dalam Pengajaran Bahasa Arab di MTsN Tanjunganom Nganjuk Jawa Timur ”.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu atas tersusunnya skripsi ini baik bantuan berupa material dan spiritual. Semoga jasa-jasa mereka mendapatkan balasan yang serupa dengan kebaikan yang mereka berikan dari Allah SWT. Amiin.

Tiada gading yang tak retak, tiada hal yang sempurna di dunia ini. Begitu juga dengan tulisan ini dan dengan sadar bahwasannya tulisan ini jauh dari kesempurnaan, walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang telah dimiliki. Oleh karena itu diharapkan bantuan kritik dan sarannya dalam menuju kesempurnaan tulisan ini. Apabila selama proses penelitian ini terjadi kekhilafan dan kurang tepatnya perbuatan sehingga menimbulkan kerugian maka dimohon kesediaannya untuk dapat memaafkan segala hal yang terjadi baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan perbandingan dalam Ilmu Pengetahuan di bidang Pendidikan khususnya Pendidikan Bahasa Arab.

Amiin Yaa Robbal 'Alamiin.

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A. Chaedar Al Wasilah, *Linguistik Suatu Pengantar*, (Bandung, Angkasa, 1987).
- Abdul Chaedar, *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*, (Ende, Nusa Indah, 1990).
- Abu Tauhid M.S, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, Pers, 1990).
- Ali Al Jaarimi dan musthofa Amin, *Al Balaghoh al Wadhihah*, (Mesir, Daarul Ma'arif, 1937).
- Anas Sudijono, Prof. Drs., *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Pers, 1996).
- _____, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Pers, 1987).
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta, Penerbit Fax. Psikologi UGM, 1981).
- Chatibul Umam, *Aspek-aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*, (Bandung, Al Ma'arif, 1982).
- Daud H. Soesilo, *Aneka Pendekatan di dalam Penerjemahan; Sebuah Tinjauan dalam PELITA III*, (Yogyakarta, Kanisius, 1990).
- Departemen Agama RI, *Al Qur'andan Terjemahannya*, (Jakarta, Yayasan Penterjemah / Pentafsir Al Qur'an, 1993).
- _____, *GBPP Kurikulum 1994*, (Ditbunrua, 1989).
- _____, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di PTAI*, (Jakarta, 1977).
- Depdikbud, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1988).
- Gorys Kent, *Tata Bahasa Indonesia*, (Ende, Nusa Indah, 1984).
- H. D. Hidayat, dkk., *تعليم اللغة العربية*, (Jakarta, Hikmat Syahid Indah, 1987).

- J.C. Catford, *Linguistic Theory of Translation an Essay In Applied Linguistics* London, (Oxford University, 1974).
- Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1975).
- M. Ramlan es. Al., *Bahasa Indonesia yang Benar dan Salah*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1990).
- Nurhadi dan Reikhan, *Dimensi-Dimensi Dalam Belajar Bahasa Kedua*, (Bandung, Sinar Baru, 1990).
- P.W.J. Nababan, *Sosiolinguistik; Suatu Pengantar*, (Jakarta, Gramedia, 1984).
- Rafi'I, *Dalilun Fi Al-Tarjamah*, (Jakarta, 1990).
- Samsuri, *Analisis Bahasa*, (Jakarta, Erlangga, 1978).
- Sudarsa, *Kata Serapan dari Bahasa Arab*, (Jakarta, Arikha Media, 1990).
- Sudirman N., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung, remaja Rosda Karya, 1991).
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research I*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1990).
- Ulih Bukit Karo-karo, Dkk, *Suatu Pengantar Metodologi, Pengajaran* (Salatiga, Saudara, 1975).
- Umar Asasudin Sokkah, *Beberapa Prinsip Pengajaran Bahasa Asing dan Ciri-Cirinya*, (Yogyakarta, Al Jami'ah, 1980).
- _____, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, (Yogyakarta, Nur Cahya, 1982).
- Winarno Surahman, MSc., *Metodelogi Pengajaran Nasional*, (Bandung, Jemmars, 1976).
- Wajawasito, Prof. Dr., *Perkembangan Ilmu Bahasa*, (Bandung Sinta Darma).
- W.J.S.Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1982).
- Widyamartaya A., *Seni Menterjemahkan*, (Yogyakarta, Kanisius, 1991).